

POLA DAN PROSES PEMBENTUKAN ABREVIASI PADA AKUN INSTAGRAM @ANIESBASWEDAN

PATTERNS AND PROCESS OF FORMING ABBREVIATIONS ON THE INSTAGRAM ACCOUNT @ANIESBASWEDAN

Anes Yolanda*, Ermanto

Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: anessyolanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis abreviasi, (2) pola dan proses pembentukan abreviasi yang terdapat dalam media sosial Instagram @aniesbaswedan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah caption/keterangan pada postingan akun Instagram @aniesbaswedan yang dipublikasikan dari bulan Juni-Desember 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan metode linguistik korpus melalui aplikasi KORTARA. Teknik analisis data menggunakan teknik linguistik komputasi, meliputi tahapan identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat empat jenis abreviasi, yaitu: (1) singkatan sebanyak 312 data (234 auditif dan 78 visual), (2) akronim sebanyak 120 data, (3) penggalan sebanyak 93 data, dan (4) lambang huruf sebanyak 2 data. Jenis kontraksi tidak ditemukan karena umumnya digunakan dalam ragam bahasa nonbaku. Pola dan proses pembentukan abreviasi meliputi: (a) singkatan melalui pengekelan huruf pertama tiap kata (229 data), pengekelan satu/beberapa huruf tiap kata (66 data), dan pengekelan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi (17 data); (b) penggalan melalui pemenggalan bagian awal (54 data) dan akhir kata (39 data); (c) akronim melalui penggabungan huruf (24 data), penggabungan suku kata (47 data), penggabungan suku kata dan huruf (47 data), serta penggabungan suku kata dan kata (2 data); (d) lambang huruf dengan pengekelan beberapa huruf yang menunjukkan kuantitas (2 data). Temuan ini menunjukkan bahwa abreviasi berperan penting dalam efisiensi komunikasi digital pada media sosial.

Kata kunci: *abreviasi; instagram; anies baswedan*

Abstract

This study aims to describe (1) types of abbreviations, (2) patterns and processes of forming abbreviations found in the Instagram social media @aniesbaswedan. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The source of research data is the caption/information on the Instagram account post @aniesbaswedan published from June-December 2024. The data collection technique uses documentation techniques with corpus linguistic methods through the KORTARA application. The data analysis technique uses computational linguistic techniques, including the process of data identification, data classification, data interpretation, and drawing conclusions. Based on the research that has been conducted, there are four types of abbreviations, namely: (1) abbreviations as many as 312 data (234 auditive and 78 visual), (2) acronyms as many as 120 data, (3) excerpts as many as 93 data, and (4) letter symbols as many as 2 data. The type of contraction was not found because it is generally used in non-standard language varieties. Patterns and processes for forming abbreviations include: (a) abbreviations by retaining the first letter of each word (229 data), retaining one/several letters per word (66 data), and retaining the first letter by releasing conjunctions (17 data); (b) fragmentation by dividing the beginning (54 data) and the end of the word (39 data); (c) combining syllables and letters (47 data), combining syllables and words (2 data); (d) letter symbols with the preservation of several letters indicating quantity (2 data). These findings show that abbreviation plays an important role in the efficiency of digital communication on social media.

Keywords: *abbreviation; instagram; anies baswedan*



PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Pada era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu platform utama yang memengaruhi cara manusia berkomunikasi, khususnya melalui bentuk tulisan yang singkat dan efektif. Salah satu fenomena kebahasaan yang berkembang di media sosial adalah penggunaan abreviasi, yakni proses pemendekan kata atau gabungan leksem yang tetap mempertahankan makna aslinya (Chaer, 2007).

Fenomena ini sangat terlihat di berbagai media sosial seperti Instagram, yang tidak hanya digunakan sebagai media visual tetapi juga sebagai media interaksi bahasa melalui caption atau status singkat yang kerap memuat singkatan-singkatan tertentu. Penggunaan abreviasi ini membawa dampak positif dan negatif; secara positif dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia, namun di sisi lain bisa menimbulkan kebingungan pembaca jika tidak disertai pemahaman yang memadai (Cenderamata & Sofyan, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan abreviasi dan kepanjangannya pada akun Instagram, khususnya milik tokoh publik Anies Baswedan, guna memahami bagaimana bahasa berkembang dan beradaptasi di ruang digital serta bagaimana fenomena tersebut memengaruhi komunikasi antara pembuat konten dan audiens.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan fungsi abreviasi digunakan dalam caption pada akun Instagram @aniesbaswedan serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman pembaca. Instagram dipilih sebagai objek penelitian karena platform ini memiliki karakteristik yang unik, yakni komunikasi visual yang kuat dipadukan dengan teks singkat yang padat makna. Selain itu, pengguna akun Anies Baswedan yang heterogen dan luas menjadikan fenomena penggunaan abreviasi di akun ini menarik untuk ditelaah lebih dalam, terutama mengingat abreviasi tersebut tidak hanya sekadar singkatan biasa, melainkan juga mencerminkan dinamika kebahasaan yang adaptif terhadap batasan karakter dan kebutuhan komunikasi yang efektif di media sosial.

Penelitian ini menggunakan teori morfologi, khususnya konsep abreviasi yang dikemukakan oleh Chaer (2007:191). Dalam teori tersebut, abreviasi dijelaskan sebagai proses penanggalan bagian-bagian leksem untuk membentuk kata yang lebih singkat tanpa menghilangkan maknanya. Abreviasi dibedakan menjadi beberapa jenis seperti singkatan, akronim, dan penggalan. Untuk menunjang keefektifan dalam pengumpulan dan analisis data, digunakan pula pendekatan linguistik korpus sebagaimana disarankan oleh Ermanto et al. (2022:217), yang dinilai lebih efisien dalam mengolah data bahasa secara digital, dibandingkan dengan metode manual yang umum digunakan dalam penelitian kebahasaan tradisional. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menghimpun dan menganalisis data secara lebih sistematis dan akurat.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang abreviasi dalam berbagai platform dan media. Misalnya, Izzudin (2019) meneliti bentuk abreviasi dalam akun Twitter Susilo Bambang Yudhoyono; Azmi (2018) melakukan kajian terhadap abreviasi yang terdapat pada surat kabar Padang Ekspres; sementara Putri dkk. (2021) meneliti penerapan abreviasi dalam kanal YouTube milik Najwa Shihab. Ketiga penelitian tersebut memberikan wawasan mengenai bentuk dan fungsi abreviasi dalam konteks masing-masing media. Namun, fokus dan objek penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya belum menyoroti penggunaan abreviasi secara khusus dalam platform Instagram, yang memiliki karakteristik berbeda karena berbasis visual, namun tetap menekankan pentingnya narasi melalui caption.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Keunikan penelitian ini terletak pada pemilihan objek yaitu akun Instagram Anies Baswedan, yang merupakan tokoh publik dengan jumlah pengikut yang besar dan beragam. Penggunaan abreviasi dalam akun ini mencerminkan dinamika bahasa dalam komunikasi digital yang cepat, ringkas, namun tetap kaya makna. Selain itu, Instagram sebagai media sosial visual memiliki format komunikasi yang berbeda dari media lain, namun tetap membutuhkan kejelasan dalam penyampaian pesan tertulis. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk

mengkaji bagaimana abreviasi digunakan dalam konteks komunikasi yang lebih visual dan populer, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman bahasa oleh masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian linguistik digital serta pemahaman masyarakat terhadap bahasa yang digunakan di ruang maya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:6), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendalam, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan dan mengungkapkan data kebahasaan yang berupa abreviasi secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutedi (2011:58), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjabarkan fenomena yang sedang terjadi secara apa adanya melalui prosedur ilmiah. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung bentuk abreviasi pada caption atau keterangan yang terdapat dalam unggahan akun Instagram @aniesbaswedan. Abreviasi yang diteliti mencakup berbagai jenis, seperti singkatan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Data ini dipilih karena mencerminkan praktik kebahasaan dalam komunikasi digital di media sosial. Sumber data penelitian adalah unggahan caption Instagram dari akun @aniesbaswedan yang dipublikasikan pada periode Juni hingga Desember 2024.

Sumber data ini dipilih secara purposif berdasarkan keterkaitan dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara digital menggunakan aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara), yaitu platform linguistik berbasis korpus yang membantu peneliti dalam menyeleksi dan mengolah data Bahasa (Ermanto et al., 2023:10). Langkah-langkahnya mencakup registrasi akun, pemilihan korpus “Caption Akun Instagram @aniesbaswedan Juni–Desember 2024”, pencarian bentuk abreviasi melalui fitur pencarian kata, hingga pengunduhan hasil pencarian dalam format Excel. Menurut Ermanto et al. (2022:217), KORTARA memudahkan proses analisis data karena dilengkapi fitur-fitur linguistik seperti wordlist dan konkordansi. Analisis data dilakukan dalam empat tahap, yaitu: identifikasi data menggunakan fitur pencarian di KORTARA; klasifikasi berdasarkan jenis dan kepanjangan abreviasi; interpretasi makna dan pola pembentukan abreviasi; serta penarikan kesimpulan dari hasil analisis. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu pengecekan data secara berulang dan konsultasi dengan ahli bahasa untuk memastikan keakuratan hasil. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2007:330), triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data melalui perbandingan berbagai sumber atau metode.

HASIL PENELITIAN

Abreviasi merupakan salah satu cara atau proses pembentukan kata, yang dilakukan dengan cara mempersingkat kata menjadi huruf, bagian dari kata, atau kombinasi keduanya hingga membentuk sebuah kata baru. Menurut Chaer (2012:191), abreviasi merupakan salah satu bentuk pemendekan kata. Pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan sebagian unsur dari gabungan leksem untuk membentuk bentuk yang lebih ringkas, namun tetap mempertahankan makna aslinya. Hasil dari proses ini dikenal sebagai bentuk pemendekan atau abreviasi. Namun, tidak sedikit orang yang kesulitan memahami arti dari abreviasi tersebut, seperti yang terlihat dalam caption atau keterangan pada unggahan Instagram milik @aniesbaswedan. Hal tersebut karena banyak terdapat kata-kata baru di akun Anies Baswedan yang menggunakan abreviasi untuk nama partai, komunitas, istilah tren, dan berbagai kegiatan, bahkan banyak yang memakai bahasa asing sehingga membingungkan pengguna bahasa.

A. Jenis Abreviasi dalam Caption/Keterangan Postingan di Akun Instagram @aniesbaswedan

Menurut Kridalaksana (2007) abreviasi dibagi menjadi lima jenis, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Dari kelima jenis abreviasi yang telah disebutkan, penulis tidak menemukan penggunaan abreviasi jenis kontraksi. Hal ini disebabkan oleh kontraksi yang umumnya digunakan dalam ragam bahasa nonbaku. Dalam penelitian ini, jenis abreviasi dapat ditentukan melalui perumusan sebagai berikut:

1. Singkatan

Singkatan dalam bentuk abreviasi merupakan proses memendekkan kata dengan memakai huruf awal atau gabungan huruf dari setiap kata. Tarigan (1984:149) menyatakan bahwa "Abreviasi dalam bentuk singkatan umumnya menggunakan huruf sebagai hasil dari proses penyingkatan". Sementara itu, menurut Kridalaksana (2007:162), abreviasi yang berupa singkatan terjadi melalui pemendekan dengan memakai satu atau beberapa huruf awal yang tidak dilafalkan secara biasa. Penelitian Azmi et al., (2018) menjelaskan bahwa singkatan dalam abreviasi dapat berupa singkatan auditif dan singkatan visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan total 312 singkatan dalam keterangan atau caption unggahan pada akun Instagram @aniesbaswedan. Dari jumlah tersebut, 234 merupakan singkatan auditif dan 78 lainnya merupakan singkatan visual.

a) Singkatan Auditif

Singkatan auditif adalah singkatan yang dibaca dengan mengeja setiap hurufnya satu per satu sesuai penulisannya, tanpa diubah menjadi satu kata yang bisa dilafalkan (Kridalaksana, 2007:163). Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 234 data singkatan auditif yang ditemukan dalam caption unggahan akun Instagram @aniesbaswedan. Contoh jenis abreviasi singkatan auditif adalah sebagai berikut.

1. Selamat milad ke-93 untuk Mayjen TNI (Purn) Eddie Marzuki Nalapraya, anak Betawi kelahiran Priok yang jadi mantan Wagub **DKI** Jakarta periode 1984–1987.

2. Turut berbahagia bisa menjadi saksi pernikahan Muthiah dan Enrico Mardiansyah, putri dari Pak Ahmad Syaikh, Presiden **PKS**.

Data (1) merupakan contoh singkatan auditif, yakni "**DKI**", yang diucapkan dengan mengeja huruf per huruf [de-ka-i]. Singkatan ini merupakan bentuk pendek dari "Daerah Khusus Ibukota", yang merujuk pada Jakarta sebagai ibu kota negara. Istilah ini menunjukkan status administratif khusus Jakarta yang membedakannya dari provinsi lain di Indonesia.

Data (2) juga merupakan contoh singkatan auditif, yaitu "**PKS**", yang dilafalkan dengan mengeja [pe-ka-es]. Singkatan ini berasal dari nama partai politik "Partai Keadilan Sejahtera". Penggunaan singkatan ini umum dalam penyebutan nama partai politik di Indonesia.

b) Singkatan Visual

Singkatan visual adalah singkatan yang dibaca sesuai dengan bentuk kata panjangnya, bukan dieja huruf per huruf (Kridalaksana, 2007:163). Penelitian ini menemukan sebanyak 78 data singkatan visual dalam caption akun Instagram @aniesbaswedan. Contoh jenis abreviasi singkatan visual adalah sebagai berikut.

3. Di sana ada nasi kebuli, nasi mandi, **dll**, kami menyebutnya 'berkat'.

4. Izin repost dari youtubenya @metrotv, **krrn** kurasa akan bermanfaat untuk siapapun yg mendengarnya.

Data (3) merupakan contoh singkatan visual, yaitu "**dll**", yang dibaca langsung sebagai "dan lain-lain", bukan dieja [de-el-el]. Singkatan ini lazim digunakan dalam tulisan maupun lisan untuk menunjukkan bahwa masih ada hal-hal lain yang tidak disebutkan satu per satu.

Data (4) juga termasuk singkatan visual, yaitu "krn", yang dibaca sebagai "karena", bukan dieja [ka-er-en]. Singkatan ini umum digunakan dalam komunikasi tertulis informal, terutama dalam media sosial dan pesan singkat, untuk menyederhanakan dan mempercepat penulisan.

2. Penggalan

Penggalan adalah suatu proses pemendekan kata yang mempertahankan salah satu bagian dari leksem. Menurut Kridalaksana (2007:162), penggalan merupakan cara memendekkan leksem dengan tetap menjaga salah satu bagiannya.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 93 data penggalan yang digunakan sebagai caption atau keterangan pada postingan di akun Instagram @aniesbaswedan. Berikut beberapa contoh data berupa penggalan.

5. Selamat milad ke-93 untuk Mayjen TNI (**Purn**) Eddie Marzuki Nalapraya, anak Betawi kelahiran Priok yang menjadi mantan Wagub DKI Jakarta periode 1984–1987.

6. Waktu ambil S2 juga sama, langsung cari **info** beasiswa S3 dan lihat syarat IPK minimalnya, lalu itu yang jadi target IPK S2.

Data (5) di atas merupakan penggalan dalam bentuk abriviasi. Hal ini terlihat dari penggunaan kata "Purn", yang merupakan hasil pemendekan dari kata "Purnawirawan". Dalam proses ini, hanya bagian awal leksem yang dipertahankan, sedangkan sisanya dihilangkan. Jenis penggalan seperti ini disebut pemenggalan bagian akhir. Istilah "Purn" digunakan untuk menyebut seseorang yang telah pensiun dari dinas kemiliteran atau kepolisian.

Data (6) di atas juga merupakan penggalan dalam bentuk abriviasi, yang ditunjukkan melalui kata "info" sebagai bentuk pendek dari "informasi". Sama seperti sebelumnya, hanya bagian awal leksem yang dipertahankan, sementara sisanya dihilangkan. Jenis penggalan ini juga tergolong pemenggalan bagian akhir. Kata "info" digunakan untuk menyebut informasi secara ringkas. Secara umum, istilah "informasi" merujuk pada data atau fakta yang telah diproses dan diinterpretasikan sehingga memiliki makna bagi penerimanya. Informasi dapat berupa berita, pengetahuan, atau data yang berguna dalam pengambilan keputusan.

3. Akronim

Akronim adalah bentuk pemendekan kata yang dilakukan dengan menggabungkan huruf-huruf atau suku kata-suku kata tertentu sehingga dapat diucapkan seperti kata biasa. Kridalaksana (2007:162) menyatakan bahwa akronim merupakan cara memendekkan kata dengan menyatukan huruf atau suku kata yang dapat dilafalkan layaknya sebuah kata. Sementara itu, menurut Waridah (2008), akronim adalah pemendekan kata melalui penggabungan huruf atau suku kata yang bisa diucapkan sebagaimana kata pada umumnya.

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 120 data akronim yang digunakan dalam caption atau keterangan pada postingan di akun Instagram @aniesbaswedan. Berikut adalah beberapa contoh data berupa akronim:

7. Kembali "nribun" di **JIS** bareng Jakmania, menonton langsung final derbi serumpun Persija lawan Selangor FC semalam.

8. Partai **NasDem** menyatakan bahwa akan mengusung Anies Baswedan di Pilgub DKI Jakarta pada Pilkada serentak tahun 2024.

Data (7) merupakan contoh akronim. Hal ini terlihat dari penggunaan kata *JIS*, yang merupakan akronim dari *Jakarta International Stadium*. Akronim ini digunakan sebagai penyebutan untuk Jakarta International Stadium, sebuah stadion sepak bola yang terletak di Jakarta, Indonesia. Istilah *JIS* merujuk pada stadion bertaraf internasional yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai fasilitas olahraga utama, khususnya untuk pertandingan sepak bola dan acara lainnya.

Data (8) juga merupakan contoh akronim. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *NasDem*, yang merupakan akronim dari *Nasional Demokrat*. Akronim ini digunakan sebagai penyebutan Partai NasDem (Partai Nasional Demokrat), sebuah partai politik di Indonesia. Istilah *NasDem*

merujuk pada organisasi masyarakat (ormas) yang bergerak di bidang sosial dan politik dengan nama Gerakan Nasional Demokrat.

4. Lambang Huruf

Lambang huruf adalah bentuk singkatan yang terbentuk dari huruf awal yang digunakan untuk mewakili satuan kuantitas. Kridalaksana (2007:163) menyatakan bahwa lambang huruf merupakan cara memendekkan kata yang menghasilkan huruf sebagai penanda konsep dasar dari kuantitas. Sementara itu, menurut Mulyono (2013), lambang huruf adalah hasil dari proses pemendekan yang digunakan untuk menyatakan satuan kuantitas melalui huruf.

Dalam penelitian ini, ditemukan dua data lambang huruf yang digunakan dalam caption atau keterangan pada postingan di akun Instagram @aniesbaswedan. Berikut ini beberapa contoh data berupa lambang huruf.

9. Sugit adalah Pengajar Muda Angkatan **V**

10. Kebetulan hari ini juga adalah kesempatan terakhir untuk menjadi Pengajar Muda Angkatan **XXVIII**, cek www.Indonesiamengajar.org bergabunglah jadi Pengajar Muda.

Data (9) di atas merupakan contoh abreviasi jenis lambang huruf. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan lambang huruf "V" yang merupakan simbol angka dalam sistem bilangan Romawi yang berarti lima. Lambang huruf tersebut digunakan untuk menyebutkan angka dalam sistem bilangan Romawi. Istilah "V" mengacu pada simbol angka Romawi yang merepresentasikan nilai lima. Angka Romawi biasa digunakan dalam berbagai konteks, seperti penomoran bab dalam buku, penulisan tahun, atau penomoran urutan acara dan peringkat.

Data (10) juga merupakan abreviasi jenis lambang huruf. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan lambang huruf "XXVIII" yang merupakan simbol angka Romawi yang berarti dua puluh delapan. Istilah "XXVIII" mengacu pada simbol angka Romawi yang merepresentasikan nilai dua puluh delapan. Lambang ini sering digunakan dalam konteks sejarah, penamaan acara, atau sistem penomoran formal lainnya.

B. Pola dan Proses pembentukan abreviasi dalam Caption/Keterangan Postingan di Akun Instagram @aniesbaswedan

Menurut Kridalaksana (2007) proses pembentukan abreviasi dapat dilihat berdasarkan jenis-jenis abreviasi yang digunakan. Pada penelitian ini proses pembentukan abreviasi itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Kata

Berdasarkan data abreviasi yang ditemukan dalam penelitian ini, salah satu proses pembentukan abreviasi yang dominan adalah pengekalan huruf pertama dari setiap kata. Proses ini ditemukan sebanyak 229 data dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori pengekalan huruf pertama tiap kata:

11. Acara ini diadakan dalam rangka perayaan Waisak oleh berani **PKB** di Wisma Sangha Theravada Indonesia.
12. Mulai dari unit terkecil dalam masyarakat, mari kita pastikan **PRT** mendapatkan perlakuan yang adil dan layak.

Data (11) diatas merupakan abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekalan huruf pertama tiap kata. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan huruf 'P' yang dikekalkan dari (Partai), huruf 'K' yang dikekalkan dari (Kebangkitan), huruf 'B' yang dikekalkan dari (Bangsa). Kemudian, ketiga huruf tersebut digabungkan membentuk singkatan PKB (Partai Kebangkitan

Bangsa). Dengan demikian, proses pembentukan singkatan PKB termasuk dalam jenis pembentukan singkatan yang mengekalkan huruf pertama dari setiap kata.

Data (12) diatas merupakan abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekal huruf pertama tiap kata. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan huruf 'P' yang dikekalkan dari (Pembantu), huruf 'R' yang dikekalkan dari (Rumah), huruf 'T' yang dikekalkan dari (Tangga). Kemudian, ketiga huruf tersebut digabungkan membentuk singkatan PRT (Pembantu Rumah Tangga). Dengan demikian, proses pembentukan singkatan PRT termasuk dalam jenis pembentukan singkatan yang mengekalkan huruf pertama dari setiap kata.

2. Pengekalan Satu atau Beberapa Huruf Setiap Kata

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara pengekal huruf satu atau beberapa huruf dari setiap kata. Proses ini ditemukan sebanyak 66 data dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori pengekal huruf satu atau beberapa huruf dari setiap kata:

13. Hingga pukul 11 belum take off, sementara acara di Solo selesai **Pk** 13 dan sudah booking pesawat balik Pk 12.50 dari sana.
14. Gen Z stop bersama Pak Anies Baswedan (@aniesbaswedan), tag **tmn** kamoooo yang suka self-reward terus!!!

Data (13) diatas merupakan abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekal huruf satu atau beberapa huruf setiap kata. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan huruf 'P' dan 'k' yang berasal dari kata (Pukul). Proses pembentukan singkatan Pk ini terjadi dengan cara mengekalkan dua huruf berupa 'P' dan 'k' yang berasal dari kata (Pukul). Oleh karena itu, singkatan Pk termasuk dalam proses pembentukan singkatan pengekal huruf satu atau beberapa huruf setiap kata, karena mengekalkan huruf dari setiap kata sebagai hasil dari sebuah singkatan.

Data (14) diatas merupakan abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekal huruf satu atau beberapa huruf setiap kata. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan huruf 't', 'm' dan 'n' yang berasal dari kata (Teman). Proses pembentukan singkatan Tmn ini terjadi dengan cara mengekalkan dua huruf berupa 't', 'm' dan 'n' yang berasal dari kata (Teman). Oleh karena itu, singkatan Tmn termasuk dalam proses pembentukan singkatan pengekal huruf satu atau beberapa huruf setiap kata, karena mengekalkan huruf dari setiap kata sebagai hasil dari sebuah singkatan.

3. Pengekalan Huruf Pertama, dengan Pelepasan Kongjungsi atau Preposisi

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara pengekal huruf pertama, dengan pelepasan kongjungsi atau preposisi. Proses ini ditemukan sebanyak 17 data dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori pengekal huruf pertama, dengan pelepasan kongjungsi atau preposisi:

15. Kita ngobrol-ngobrol tukar pikiran tentang 'kepemimpinan anak muda di era digital', acara yang diselenggarakan oleh bpm **FEB** UGM x Swaragama FM.
16. Form registrasi: bit.ly/kppui-jkt. Bila kuota pendaftaran sudah habis, silakan ikuti siaran langsungnya di YouTube **SKSG** UI.

Data (15) diatas merupakan abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekal huruf pertama, dengan pelepasan kongjungsi atau preposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan huruf 'F' yang dikekalkan dari (Fakultas), huruf 'E' yang dikekalkan dari (Ekonomi), huruf 'B' yang dikekalkan dari (Bisnis), dan pelepasan kongjungsi (dan). Kemudian, ketiga huruf tersebut digabungkan membentuk singkatan FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis). Dengan demikian, proses pembentukan singkatan FEB termasuk dalam jenis pembentukan singkatan yang mengekalkan huruf pertama dengan pelepasan kongjungsi.

Data (16) diatas merupakan abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekal huruf pertama, dengan pelepasan kongjungsi atau preposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan huruf 'S' yang dikekalkan dari (Sekolah), huruf 'K' yang dikekalkan dari (Kajian), huruf 'S' yang dikekalkan dari (Stratejik), huruf 'G' yang dikekalkan dari (Global), dan pelepasan kongjungsi (dan). Kemudian, keempat huruf tersebut digabungkan membentuk singkatan SKSG (Sekolah Kajian Stratejik dan Global). Dengan demikian, proses pembentukan singkatan FISH termasuk dalam jenis pembentukan singkatan yang mengekalkan huruf pertama dengan pelepasan kongjungsi.

4. Pemenggalan Bagian Awal Kata

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara pemenggalan bagian awal kata. Proses ini ditemukan sebanyak 54 data penelitian dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori pemenggalan bagian awal kata:

17. Gudeg **Bu** Tinah termasuk yang terbaik di Jakarta!

18. Yang menarik dari kisah ini bukan hanya tentang **Bang** Imad dan pilihan hidupnya, tetapi juga tentang kepercayaan tanpa syarat yang diberikan kepada Bung Hatta.

Data (17) diatas merupakan abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pemenggalan bagian awal kata. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan penggalan Bu yang berasal dari kata (Ibu). Proses pemenggalan ini terjadi dengan cara menghapus beberapa suku kata awal dari kata (Ibu) dan mempertahankan bagian akhirnya. Dengan demikian, penggalan Bu termasuk dalam proses pembentukan kata melalui pemenggalan bagian awal, karena hanya bagian awal kata yang dihilangkan sementara bagian akhirnya tetap dipertahankan.

Data (18) diatas merupakan abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pemenggalan bagian awal kata. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan penggalan Bang yang berasal dari kata (Abang). Proses pemenggalan ini terjadi dengan cara menghapus beberapa suku kata awal dari kata (Abang) dan mempertahankan bagian akhirnya. Dengan demikian, penggalan Bang termasuk dalam proses pembentukan kata melalui pemenggalan bagian awal, karena hanya bagian awal kata yang dihilangkan sementara bagian akhirnya tetap dipertahankan.

5. Pemenggalan Bagian Akhir Kata

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara pemenggalan bagian akhir kata. Proses ini ditemukan sebanyak 54 data penelitian dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori pemenggalan bagian akhir kata:

19. [Kuliah Kebangsaan **Vol.** 2] pada tanggal 16 Desember 2024, Serikat Mahasiswa telah menyelenggarakan Kuliah Kebangsaan **Vol.** 2 dengan tema 'Lentera Demokrasi: Menerangi Jalan Menuju Keadilan Sosial' yang dihadiri oleh para tokoh hebat, di antaranya Bapak Anies Baswedan (tokoh politik dan akademisi), Afiq Naufal (mahasiswa dan aktivis demokrasi), serta moderator.

20. Diketuai Ustaz H. Syauqi Zainuddin MZ, putra **alm.** K.H. Zainuddin MZ.

Data (19) di atas merupakan contoh abreviasi jenis pemenggalan yang terjadi melalui penghilangan bagian akhir kata. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bentuk "Vol." yang berasal dari kata "Volume". Proses ini terjadi dengan menghapus beberapa suku kata di bagian akhir, namun tetap mempertahankan bagian awal kata. Dengan demikian, bentuk "Vol." dikategorikan sebagai hasil pemenggalan bagian akhir.

Data (20) juga merupakan contoh abreviasi jenis pemenggalan bagian akhir kata. Dalam hal ini, bentuk "alm." berasal dari kata "almarhum". Pemenggalan dilakukan dengan menghilangkan

sebagian suku kata di bagian akhir, dan mempertahankan bagian awal kata. Oleh karena itu, bentuk “alm.” dapat diklasifikasikan sebagai abreviasi melalui proses pemenggalan bagian akhir kata.

6. Penggabungan Huruf dengan Huruf

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara penggabungan huruf dengan huruf. Proses ini ditemukan sebanyak 24 data penelitian dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori penggabungan huruf dengan huruf:

21. Acara ini diadakan dalam rangka perayaan Waisak oleh **BERANI** PKB di Wisma Sangha Theravada Indonesia.
22. Bapak Anies Baswedan hadir di tengah-tengah peserta **FIM** 26 untuk kebersamaan para pemuda FIM se-Indonesia.

Data (21) menunjukkan bentuk abreviasi berupa akronim yang dibentuk melalui proses penggabungan huruf dari beberapa kata. Akronim "BERANI" merupakan gabungan dari huruf pertama kata pertama 'B' (Badan), tiga huruf dari kata kedua yaitu 'E', 'R', dan 'A' (Persaudaraan), serta dua huruf dari kata ketiga yaitu 'N' dan 'I' (Antariman). Enam huruf tersebut kemudian digabungkan menjadi "BERANI", yang mewakili keseluruhan nama lembaga. Oleh karena itu, akronim "BERANI" dikategorikan sebagai akronim yang dibentuk melalui penggabungan huruf dengan huruf.

Data (22) juga menunjukkan bentuk abreviasi jenis akronim yang dibentuk melalui proses serupa. Akronim "FIM" merupakan gabungan dari huruf pertama masing-masing kata penyusun, yaitu 'F' (Forum), 'I' (Indonesia), dan 'M' (Muda). Ketiga huruf ini digabungkan untuk membentuk akronim "FIM". Dengan demikian, "FIM" juga termasuk ke dalam kategori akronim hasil dari proses penggabungan huruf dengan huruf.

7. Penggabungan Suku Kata

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara penggabungan suku kata. Proses ini ditemukan sebanyak 47 data penelitian dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori penggabungan suku kata:

23. **Dubes** Masaki adalah seorang diplomat senior dengan pengalaman panjang dan wawasan amat luas, sehingga membuat diskusi kami tentang banyak hal tadi berlangsung hangat, hidup, dan mencerahkan.
24. Sudah ada 10 nama yang diserahkan panitia seleksi (**Pansel**) kepada presiden.

Data (23) di atas merupakan bentuk abreviasi jenis akronim yang dibentuk melalui proses penggabungan suku kata. Hal ini dapat dilihat dari pengekelan suku awal kata pertama "Du" dari kata "Duta" dan suku awal kata kedua "Bes" dari kata "Besar". Kedua suku kata tersebut kemudian digabungkan menjadi akronim "Dubes". Dengan demikian, bentuk ini menunjukkan proses pembentukan akronim melalui penggabungan suku kata.

Data (24) di atas juga merupakan bentuk abreviasi jenis akronim yang terbentuk melalui penggabungan suku kata. Proses ini ditunjukkan melalui pengekelan suku awal "Pan" dari kata "Panitia" dan "Sel" dari kata "Seleksi", yang kemudian digabungkan menjadi "Pansel". Oleh karena itu, "Pansel" merupakan akronim hasil dari proses penggabungan dua suku kata awal dari masing-masing kata pembentuknya.

8. Penggabungan Suku Kata dengan Huruf

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara penggabungan suku kata dengan huruf. Proses ini ditemukan sebanyak 47 data penelitian dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori penggabungan suku kata dengan huruf:

25. Ini adalah hasil kolaborasi, bekerja bersama untuk tujuan kebaikan. Terima kasih teman-teman JRMK, **RUJAK**, UPC, koperasi warga kampung, dan pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
26. Dipimpin Ketua DPP **FUHAB**, K.H. Luthfi Zawawi, diskusi berlangsung santai sambil menyamakan derap langkah: berjuang untuk warga Jakarta.

Data (25) di atas merupakan contoh abreviasi berbentuk akronim yang dibentuk melalui proses penggabungan suku kata dengan huruf. Akronim “RUJAK” terbentuk dari suku awal kata pertama ‘Ru’ (Rumah), suku awal kata kedua ‘Ja’ (Jaga), dan huruf awal kata ketiga ‘K’ (Kesehatan). Dengan demikian, RUJAK diklasifikasikan sebagai akronim yang terbentuk melalui gabungan suku kata dan huruf.

Data (26) juga menunjukkan bentuk akronim yang dibentuk melalui gabungan suku kata dengan huruf. Akronim “FUHAB” berasal dari huruf awal kata pertama ‘F’ (Forum), huruf awal kata kedua ‘U’ (Ulama), dan suku awal kata ketiga ‘Hab’ (Habaib). Penggabungan unsur-unsur tersebut menghasilkan akronim FUHAB, yang juga termasuk ke dalam kategori pembentukan abreviasi melalui kombinasi suku kata dan huruf.

9. Penggabungan Suku Kata dengan Kata

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara penggabungan suku kata dengan kata. Proses ini ditemukan sebanyak 2 data penelitian dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan. Berikut adalah contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori penggabungan suku kata dengan kata:

27. Salah satu contohnya adalah **JakLingko**, hasil dari perbincangan mendalam dengan para supir angkot.

Data (27) di atas merupakan abreviasi jenis akronim yang mengalami proses penggabungan suku kata dengan kata. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan suku kata pertama ‘Jak’ yang berasal dari kata (Jakarta) serta penggunaan kata ‘Lingko’ secara utuh dari kata (Lingko). Demikian, penggabungan suku kata dan kata ini membentuk akronim JakLingko. Dengan demikian, akronim JakLingko ini termasuk kedalam proses penggabungan suku kata dengan kata, karena menggabungkan suku kata dari masing-masing kata dengan kata secara utuh.

10. Pengekaln Beberapa Huruf yang Menunjukkan Kuantitas

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat proses pembentukan bentuk abreviasi dengan cara pengekaln beberapa huruf yang menunjukkan kuantitas. Proses ini ditemukan sebanyak 2 data penelitian dalam caption/keterangan pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Berikut adalah beberapa contoh data abreviasi yang termasuk dalam kategori pengekaln beberapa huruf yang menunjukkan kuantitas:

28. Sugit adalah Pengajar Muda Angkatan **V**
29. Kebetulan hari ini juga adalah kesempatan terakhir untuk menjadi pengajar muda **XXVIII**, cek www.Indonesiamengajar.org bergabunglah jadi pengajar muda

Data (28) merupakan bentuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln huruf yang menunjukkan kuantitas. Hal ini tampak pada huruf “V” yang secara semantik merepresentasikan angka lima dalam sistem bilangan Romawi. Huruf tersebut digunakan sebagai simbol untuk menunjukkan angkatan ke-5 dari program Pengajar Muda, sehingga “V” dikategorikan sebagai bentuk pengekaln huruf yang menyatakan jumlah.

Data (29) menunjukkan abreviasi jenis akronim dengan mekanisme pengekaln huruf yang menyatakan kuantitas, yakni melalui penggunaan huruf “XXVIII” yang dalam sistem bilangan Romawi berarti dua puluh delapan. Simbol ini menunjukkan angkatan ke-28 dari program Pengajar

Muda. Dengan demikian, “XXVIII” juga termasuk dalam bentuk pengekelan huruf yang menandakan jumlah atau kuantitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai dua tujuan utama, yaitu mengidentifikasi jenis-jenis abreviasi serta mendeskripsikan pola dan proses pembentukannya dalam caption pada akun Instagram @aniesbaswedan.

Pertama, ditemukan empat jenis abreviasi, yakni singkatan, penggalan, akronim, dan lambang huruf. Jenis kontraksi tidak ditemukan dalam data karena karakteristiknya yang lebih umum digunakan dalam ragam bahasa nonbaku. Jenis abreviasi yang paling dominan adalah singkatan, dengan total 312 data, yang terdiri atas 234 singkatan auditif dan 78 singkatan visual. Selain itu, ditemukan pula 120 data akronim, 93 data penggalan, dan 2 data lambang huruf.

Kedua, pola dan proses pembentukan abreviasi dalam caption menunjukkan variasi yang beragam. Pada abreviasi jenis singkatan, proses yang dominan adalah pengekelan huruf pertama dari setiap kata (229 data), diikuti oleh pengekelan satu atau beberapa huruf dari tiap kata (66 data), serta pengekelan huruf pertama dengan penghilangan konjungsi (17 data). Untuk jenis penggalan, ditemukan dua pola utama, yaitu pemenggalan bagian awal kata (54 data) dan pemenggalan bagian akhir kata (39 data). Pada akronim, pola pembentukan terdiri dari penggabungan huruf dengan huruf (24 data), penggabungan suku kata (47 data), penggabungan suku kata dengan huruf (47 data), dan penggabungan suku kata dengan kata (2 data). Sementara itu, pada lambang huruf, proses pembentukannya berupa pengekelan huruf-huruf yang melambangkan kuantitas (2 data).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan abreviasi dalam media sosial, khususnya pada akun Instagram tokoh publik, mencerminkan strategi kebahasaan yang efisien dan adaptif terhadap karakteristik media digital. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik terapan, khususnya dalam ranah kebahasaan digital dan komunikasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S., P. Agustina, A., & Manaf, N. A. (2018). Pembentukan Abreviasi dalam Surat Kabar Padang Ekspres. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6 (1), 84. <https://doi.org/10.24036/81009030>
- Cenderamata, R. C., & Sofyan, A. N. (2019). "Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi." *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra* 4 (2):154-63. doi: 10.23917/kls.v4i2.6284.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. CV Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. 4 ed. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ermanto, Ardi, H., Juita, N. (2022). *Linguistik Korpus: Aplikasi Digital untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ermanto, Ardi, H., Juita, N., & J.R., V.T D. (2023). *Aplikasi Linguistik Korpus KORTARA untuk Penelitian: Teknik Penggunaan Linguistik Korpus secara Digital untuk Penelitian Humaniora*. Depok: Rajawali Pers.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosadakarya.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance* (Edisi Pertama). Sinar grafika.

Tarigan, H. G. (1984). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.